



# NILAI ISLAM DALAM TRADISI *BEGAWE* PADA MASYARAKAT SUKU SASAK DI DESA SISIK LOMBOK TENGAH

Oleh:

**Yuliani**

Studi Agama-agama (Sosiologi Agama), Ushuluddin dan Pemikiran Politik Islam,  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jalan Marsda Adisucipto No. 1, 55281  
ya399017@gmail.com

Proses Review 5-21 September, Dinyatakan Lolos 22 September

## **Abstract**

*This research aims to look at Islamic values in the begawe tradition and the impact felt by the community in the continuation of the begawe tradition in Lombok. This research uses qualitative descriptive analysis. The results of this research show that the begawe tradition is a tradition that has been established since the time of our ancestors and is still preserved and maintained today by the Sasak people. Begawe or parties held by people who have desires and traditions have Islamic values in them where they are grateful for their achievements, ukhuwah and friendship are maintained through a system of meetings with family and relatives. The impact felt by the community is a growing sense of social solidarity and getting closer to the local community. This begawe tradition is also usually carried out when a child is reciting the Qur'an, gets married/married and someone dies.*

**Keywords:** Islamic Values, Begawe Traditions, Society, Sasak Tribe

## **Abstrak**

Penelitian ini berupaya melihat nilai-nilai Islam dalam tradisi *begawe* serta bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat dalam berlangsungnya tradisi *begawe* di Lombok. Studi ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya tradisi *begawe* merupakan tradisi yang sudah dilaksanakan dari zaman nenek moyang terdahulu dan masih dilestarikan sampai sekarang oleh masyarakat Suku Sasak. *Begawe* atau pesta yang digelar oleh masyarakat yang memiliki hajat memiliki nilai keislaman di dalamnya di mana bersyukur atas pencapaiannya, *ukhuwah* dan silaturahmi tetap terjalin dengan sistem pertemuan dengan keluarga dan kerabat. Dampak yang dirasakan masyarakat ialah tumbuhnya rasa solidaritas sosial serta semakin dekat dengan masyarakat setempat. Tradisi *begawe* ini juga biasa dilakukan apabila ada anak yang *khatmil Qur'an*, menikah/merarik serta orang meninggal.

**Kata kunci:** Nilai Islam, Tradisi Begawe, Masyarakat, Suku Sasak

## I. PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan rumah dari tiga suku bangsa yang ada di Bima, Sumbawa dan Lombok. Pada abad ke 16 awal ke 17 Islam sampai ke Lombok dipimpin oleh Sunan Giri, yang membuat Islam menjadi agama mayoritas dari masyarakat yang mendiami pulau Lombok saat ini. Namun budaya sasak yang dikenal saat ini merupakan hasil dari adanya akulturasi budaya dari Hindu, Jawa dan Bali (Fadli 2018) namely tradisi merarik (wedding). Suku sasak dikenal akan kaya bahasa, budaya dan agama yang beragam yang dianut oleh masyarakat sasak yang kemudian melahirkan tradisi atau adat istiadat.

Masyarakat sasak yang saat ini berada di Indonesia, pada umumnya mereka masih tetap menjalankan hal yang memang sudah ditetapkan pada zaman dahulu. Masyarakat yang saat ini tinggal di pedesaan, mereka sangat menghargai adanya adat istiadat dan menjalankan sesuai dengan aturan zaman dahulu. Adat istiadat dapat diartikan sebagai suatu wadah dalam memudahkan masyarakat untuk menjalankan komunikasi antar anggota dalam melaksanakan kegiatan (Baherint Sugihen 2007). Dengan melihat realitas yang ada dalam berkembangnya teknologi informasi saat ini, masyarakat tetap melaksanakan budaya dan tradisi serta ritual yang sudah ada sejak zaman dahulu karena masyarakat memiliki sistem nilai-nilai sosial dan agama yang sudah melekat di dalamnya.

Islam merupakan suatu ajaran kebenaran. Namun Islam dengan budaya dapat diartikan dua sisi yang tidak mudah dipisahkan dari kehidupan masyarakat sasak. Masyarakat suku sasak di sini diartikan dengan masyarakat yang mendiami pulau Lombok dan menjalankan interaksi setiap hari dengan bahasa *Sasak*. Mayoritas Agama di Lombok adalah masyarakat menganut Agama Islam. Tradisi *begawe* ini biasanya dilakukan oleh masyarakat sasak dalam pernikahan, kematian, khatmil qur'an pada anak, *ngurisan*/mencukur rambut anak baru lahir. Tradisi *begawe* ini diwarisi secara turun temurun sampai sekarang. Tradisi *begawe* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan bahasa seseorang yang melangsungkan pesta yang dilakukan oleh kalangan keluarga yang memiliki

hajatan dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan acara serta makan bersama di rumah yang memiliki hajatan (Sanusi and Sari 2020).

Tulisan ini akan menunjukkan bahwasanya tradisi *Begawe* merupakan tradisi yang masih dilaksanakan sampai sekarang di Lombok. Apabila masyarakat sasak akan menjalankan acara-acara besar pasti akan menggunakan tradisi *begawe* sebagai penyelesaian dalam acaranya. Tulisan ini akan lebih fokus dalam membahas tentang makna tradisi *begawe* di Lombok, nilai Islam yang ada dalam tradisi *begawe* serta bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat dalam berlangsungnya tradisi *begawe* tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsi sosial yang dikembangkan oleh Bronislow Malinowski. Asumsi dasar teorinya yakni segala aktivitas kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat memiliki maksud dan tujuan dengan seluruh kehidupan dalam bermasyarakat (C.H.M. Palm 1980). Bahkan Malinowski berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan yang ada merupakan suatu bagian-bagian yang berguna bagi semua masyarakat di mana pun berada. Dengan kata lain teori fungsi sosial ini menekankan pada setiap tingkah laku masyarakat ataupun suatu kepercayaan dan sikapnya merupakan bagian dari kebudayaan di dalam masyarakat.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, fenomena yang tampak atas yang terjadi (Wirawan 2012). Teknik pengumpulan data yakni wawancara dengan beberapa informan dari masyarakat yang ada di Lombok atau tinggal di suku sasak, dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung (Sugiyono 2017). Data disajikan secara deskriptif analitik.

## III. PEMBAHASAN

### Makna Tradisi *Begawe*

*Begawe* atau pesta merupakan hal yang masih dilestarikan dan utama dilaksanakan

apabila masyarakat suku sasak akan melangsungkan syukuran. Sebab dalam tradisi *begawe* ini banyak tamu yang diundang, baik itu keluarga kerabat dari wilayah atau desa-desa yang berbeda untuk ikut dalam memeriahkan bentuk rasa syukur atas hal yang akan dilakukan. Dari tradisi *begawe* yang dilakukan oleh satu orang masyarakat sebagai *Epen Gawe* atau yang punya acara dapat memberi nilai silaturahmi atas semua kerabat jauh yang datang ikut memeriahkan acara karena undangan (Saprudin 2019).

*Begawe* merupakan tradisi yang sifatnya membangun dalam hubungan sosial bermasyarakat (Mataram 2023). *Begawe* dilaksanakan secara turun temurun, sebelum melaksanakan *begawe* masyarakat mempersiapkan acara dari beberapa hari sebelum tradisi itu dilaksanakan seperti: masyarakat membuat jajan-jajanan tradisional dan satu hari sebelum *begawe* masyarakat mencari lauk pauk untuk dijadikan makanan dalam *begawe*.

***Begawe namatan qur'an (Khatmil Al-Qur'an)***: Menurut Sumaini selaku masyarakat suku sasak, *namatan AL-Qur'an* biasanya dilakukan oleh masyarakat ketika Maulid, Isra Mikraj, di mana anak yang sudah selesai belajar Al-Qur'an atau khatam Al-Qur'an mereka akan *namatan* dan mereka dipersilahkan naik ke Musholla secara bersama-sama dan membaca akhir juz 30 secara bergiliran dan disimak oleh masyarakat (wawancara, Sumaini). Masyarakat yang memiliki anak ini melaksanakan tradisi *begawe* sebagai bentuk rasa syukur karena anaknya sudah selesai belajar Al-Qur'an. Karena biasanya dalam masyarakat sasak apabila masyarakat sudah mendapat pencapaian demikian, mereka akan syukuran dan melakukan pesta yang disebut dengan *begaw*.

***Begawe Merariq***: *Merariq* sebagai ritual yang ada di Lombok dalam memulai suatu pernikahan atau laki-laki melarikan perempuan untuk dinikahi. *Begawe merariq* atau *nanggep* dalam bahasa Indonesia disebut pesta pernikahan (Kholidi et al. 2021). Pesta pernikahan ini dilaksanakan saat pihak laki-laki akan melaksanakan akad nikah atau nyongkolan dalam kegiatan ini masyarakat atau yang memiliki acara mengundang masyarakat setempat untuk menyaksikan acara yang sakral (pernikahan) yang akan dilangsungkan dalam jangka waktu yang

berbeda.

*Merariq* merupakan budaya lokal yang masih kental dijalankan. Tradisi *begawe merariq* dimulai dari leluhur sebelumnya hingga sekarang (Rejeki and Hermawati 2020). Menurut Abdul Wahid selaku masyarakat Sasak, *merariq* atau disebut kawin lari yang biasa dilakukan oleh pihak laki-laki dengan mencuri atau menyembunyikan calon istrinya ke rumah keluarganya selama setengah hari atau bahkan ada yang sehari sembari memberi tahu keluarga kedua belah pihak. (Wawancara Abdul Wahid).

***Begawe kematian***: menurut Jakrah selaku masyarakat suku sasak, tradisi *begawe* kematian atau *begawe* khusus untuk orang yang sudah meninggal dilakukan oleh masyarakat sasak pertama berzikir pas hari ke-9 sembari dilaksanakan tradisi *begawe* yang dilaksanakan oleh masyarakat. Namun *begawe* kematian ini dilakukan selama 3 kali acara, pertama setelah 9 hari meninggal, kedua 40 hari meninggal dan yang terakhir selama 100 hari meninggal. (Wawancara, Jakrah)

## Nilai Islam dalam Tradisi *Begawe*

### 1. Bersyukur

Syukur dapat diartikan membalas suatu kebaikan serta memberikan suatu pujian kepada siapa saja yang telah memberikan kebaikan atau membalas kebaikan yang sudah diberikan, bukan sekedar dengan memuji namun sekaligus melakukan tindakan yang menjadikan senang bagi orang yang memberi kebaikan (Tazaka 2014). Syukur merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seseorang apabila ia mendapatkan suatu kenikmatan untuk dijalankan dan diselesaikan.

Bersyukur merupakan nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *Begawe* masyarakat sasak di Lombok. Bersyukur bisa menjalankan kegiatan *begawe* atau sukuran. Bersyukur bisa menyelesaikan acara serta masyarakat bersyukur atas tradisi yang dilakukan, baik itu tradisi *begawe* Khatmil Qur'an, *begawe merarik*/pernikahan serta *begawe kematian* dilaksanakan dengan lancar.

## 2. Ukhuwah

Ukhuwah dalam Islam memiliki makna sebagai seseorang yang bersaudara. Ukhuwah diartikan juga sebagai teman akrab serta sahabat (Miftah Faridi 2014) dalam menjalankan apa pun serta memiliki rasa serasi dalam menjalankan banyak kegiatan. Masyarakat membutuhkan ukhuwah karena dengan ini bisa memudahkan segala hal yang dilakukan ketika melakukan interaksi dengan masyarakat yang lain. Dalam surah Al- Hujurat dijelaskan pada ayat 49:10 dijelaskan sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Oleh karena itu, damaikanlah kedua saudaramu (Nursi 2016).

Tradisi begawe memiliki nilai-nilai Islam yaitu adanya ukhuwah atau terjalinnya suatu persaudaraan. Melalui tradisi ini masyarakat semakin dekat dengan warga sekitar dan bisa saling mengayomi. Tradisi yang dilakukan secara turun temurun ini bisa membuat masyarakat setempat saling bantu membantu dalam persiapan acara sampai selesai. Dari sini ukhuwah dapat terbentuk oleh masyarakat sekitar.

## 3. Silaturahmi

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan sanggup hidup sendiri tanpa kehadiran dan bantuan orang lain. Silaturahmi merupakan suatu nilai untuk menyambung tali kasih sayang, gemar bersilaturahmi akan menimbulkan perasaan akrab, saling mengerti dan memahami sehingga memudahkan dalam menjalankan komunikasi yang baik dalam bermasyarakat (fatih Mansur 2008). Silaturahmi juga dapat berarti menyambung suatu hubungan dalam kekeluargaan sehingga masyarakat memiliki nilai dalam menyambung hubungan kekeluargaan dalam menjalankan kegiatan.

Selain membentuk ukhuwah, tradisi *begawe* juga dapat menjadi momen silaturahmi, karena yang memiliki hajat mengundang masyarakat Desa lain yang bukan dari Desanya untuk ikut hadir. Bisa dikatakan, tradisi *begawe* dapat membentuk nilai silaturahmi dan menyambung hubungan dengan keluarga, kerabat yang ada di mana-mana dengan sistem *saling pesilak* atau mengundang. Maka dengan hal ini silaturahmi tetap terjalin dengan keluarga, sahabat dan masyarakat yang ada di sana.

## Dampak Tradisi Begawe Pada Masyarakat Sasak

### Terbentuknya solidaritas sosial

Solidaritas merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam bermasyarakat yang didasarkan atas rasa persatuan dan kesatuan yang dimiliki (Fatmahandayani et al. 2019). Selain nilai agama, nilai sosial juga terbentuk dalam tradisi *begawe* di mana masyarakat saling membantu dalam mempersiapkan acara sampai selesai. Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dalam membantu masyarakat lain yang memiliki acara atau yang mempunyai hajatan, dari sini dapat dilihat dampak yang bisa dirasakan oleh masyarakat sasak Lombok Tengah, yaitu masyarakat memiliki nilai sosial atau dampak dalam tradisi *begawe*. Masyarakat bisa membentuk solidaritas sosial karena adanya suatu persatuan dan kesatuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk saling membantu.

### Semakin dekat dengan masyarakat setempat

Selain adanya solidaritas yang terbentuk dari rasa kesatuan dan persatuan, dampak lain juga bisa dirasakan oleh masyarakat setempat dalam menjalankan tradisi *begawe*. Setiap kali masyarakat melaksanakan tradisi *begawe*, dampak bagi masyarakat ialah mereka semakin dekat dengan masyarakat setempat, saling membantu, tolong menolong, dengan rasa persaudaraan yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari proses persiapan sampai penutupan acara masyarakat masih melakukan interaksi secara langsung. Ini menunjukkan bahwa tradisi *begawe* memiliki dampak nyata mendekatkan masyarakat setempat.

## IV. PENUTUP

Tradisi *begawe* atau pesta yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Sasak merupakan acara yang sakral karena sudah dijalankan sejak turun temurun. Tradisi *begawe* dilakukan oleh masyarakat dalam membuat acara seperti khatmil qu'an, *merarik* atau menikah dan *begawe* untuk seseorang yang sudah meninggal

dalam istilah sasak *nyiwak* atau 9 hari di alam kubur *metang dsae* atau 40 hari di alam kubur *dan nyatus* yaitu 100 hari di alam kubur. Masih banyak macam *begawe* yang dilaksanakan oleh masyarakat suku sasak. Tradisi ini selain men-

gandung nilai sosial karena sistem saling tolong menolong juga memiliki nilai agama sehingga masyarakat sampai saat ini masih tetap menjalankan tradisi *begawe*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Rizki Tazaka. 2014. *Energi Syukur Istighfar Muhasabah*. Edited by Muhammad Azhar. solo: As-Salam Publishing.
- Alfaqi, Mifdal Zusron. 2015. "Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas." *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28 (2): <http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5451/2120>.
- Badiuzzaman Said Nursi. 2016. *Risalah Ikhlas&Ukhuwah*. Pertama, C. Jakarta: Risalah Nur Press.
- Baherint Sugihen. 2007. *Sosiologi Pedesaan, Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- C.H.M. Palm. 1980. *Sejarah Antropologi Budaya*. bandung: jemaars.
- Fadli, Adi. 2018. "Chemical Bonding and Local Islamic Wisdom of Sasak Tribe, Lombok, West Nusa Tenggara." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 16 (1): <https://doi.org/10.24090/ibda.v16i1.1389>.
- fatih Mansur. 2008. *Adab Silaturahmi*. Jakarta Barat: CV Artha Rivera.
- Fatmahandayani, Siti Ilhami, Peri Anggraeni, dkk. 2019. "Konstruksi Solidaritas Sosial Besiru Masyarakat Di Desa Sembalun Bumbung." *Jurnal Warta Desa (JWD)* 1 (2): <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i2.47>.
- I.B. Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma(Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. Kencana: prenada media group.
- Jamiluddin, Jamiluddin. 2017. "Tradisi Banjar Dalam Terpaan Globalisasi Di Desa Keruak Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat." *Fondatia* 1 (2): 82-92. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i2>.
- Kholidi, A K, A Faizun, L M Iqbal, and ... 2021. "Makna Tradisi Marariq Masyarakat Bangsawan Suku Sasak Di Lombok." *Palita: Journal of ...* 6 (2): <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/1930%0Ahttp://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/download/1930/1517>.
- Mataram, Muhammadiyah. 2023. "Pelaksanaan Kegiatan Regawe Di Desa Bakong Dasan , Kec . Lembar Lombok Barat." *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 2 (April):
- Mathematics, Applied. n.d. "Kontribusi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang."
- Miftah Faridi. 2014. *Lentera Ukhuwah, Indahnya Saling Menyayang Dalam Dekapan Iman*. jakarta: mizan digital publishing."Pengaruh Islam Terhadap Budaya Kerja Suku Sasak Oleh : H. Muhasim." n.d.,
- Rejeki, Sri, and Hermawati Hermawati. 2020. "Prosesi Adat Merarik Masyarakat Bangsawan Dengan Masyarakat Biasa Di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah." *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8 (2): <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2900>.
- Sanusi, Ahmad, and Buana Sari. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Tradisi Begawe Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di Suku Sasak." *Jurnal Paudia* 9 (1)
- Saprudin, Saprudin. 2019. "Dampak Tradisi Begawe Merarik Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Islam Sasak Di Kota Mataram." *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat* 19 (1) <https://doi.org/10.19109/nurani.v19i1.2778>.
- sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Ke-26. bandung: Alfabeta.